

**Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta 2024**

**Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya
Kehamilan Di Klinik Mojosongo Surakarta**

**Ika Supriyatin¹, Ajeng Maharani, SST, M. Keb², Deny Eka Widyastuti,
SST, M. Kes, M³**

Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta¹, Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma
Husada Surakarta², Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas
Kusuma Husada Surakarta³

Email : ikasupriyatin939@gmail.com¹

Abstrak

Latar Belakang Tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang terjadi selama kehamilan, yang apabila tidak terdeteksi dini bisa menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Faktor yang menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) antara lain : perdarahan, anemia, preeklamsi, nyeri abdomen, diabetes, infeksi, penyakit jantung, bengkak pada wajah, bayi bergerak kurang, air ketuban keluar sebelum waktunya. **Metode** penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Tehnik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, populasinya adalah semua ibu primigravida yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Agustus 2023 di Klinik Mojosongo Surakarta sebanyak 48 orang dan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. **Hasil penelitian** diperoleh 35 responden, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu 23 responden (65,71%), baik 8 responden (22,85%) dan kurang 4 responden (11,43%). Berdasarkan karakteristik pendidikan terbanyak yaitu Tamat SMA sejumlah 14 responden (40%), berdasarkan karakteristik umur terbanyak yaitu yaitu umur 20-30 tahun sebanyak 26 responden (74,28%), sedangkan berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu sebagian besar responden bekerja sebanyak 29 responden (82,86%).

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, primigravida, tanda bahaya kehamilan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Jumlah kematian ibu di dunia pada tahun 2017 mencapai 295.000 kematian. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu terdapat 503 kasus hingga pada bulan November 2021 menjadi 1.021 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada tahun 2013 jumlah kematian ibu sebesar 30,20 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2014 dengan jumlah kematian ibu sebesar 71,35 per 100.000 kelahiran hidup mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. (Dinkes Surakarta, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan resiko yang dialami ibu selama masa kehamilan sampai dengan pasca persalinan yang biasanya terjadi akibat kurangnya akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama pada ketepatan waktu pelayanan kegawatdaruratan yang di latar belakang oleh keterlambatan mengenal tanda bahaya dan pengambilan keputusan, keterlambatan dalam mencapai dan memperoleh pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan (lebih sering dikenal dengan TIGA TERLAMBAT). Sebanyak 22,5% ibu hamil mengalami TIGA TERLAMBAT, sebagai faktor

penyebab tidak langsung kematian ibu pada masa kehamilan (Kemenkes RI, 2014). Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Tanda bahaya kehamilan bisa saja terjadi seperti pada trimester I, yang sering muncul adalah muntah yang berlebihan, demam tinggi dan perdarahan. Sedangkan pada trimester II tanda bahaya yang muncul adalah tidak naiknya berat badan, gerak janin kurang, bengkak pada wajah, tangan dan kaki, dan pada trimester ke III tanda bahaya yang muncul seperti terjadinya kelainan letak pada janin, perdarahan pervaginam serta pecah ketuban sebelum waktunya (Geoffrey, 2013).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primigravida yang berkunjung di Klinik Mojosongo Surakarta selama Bulan Agustus 2023 dengan jumlah 54 orang. Jumlah sampel yang di dapat sesuai dengan kriteria pada penelitian ini sejumlah 35 responden. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket),

observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pada hal tersebut, maka alat pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuisisioner dan poster. Poster adalah plakat yang berupa kata-kata dan gambar yang biasanya ditaruh di tempat-tempat umum untuk memberitahukan kepada khalayak umum mengenai suatu ide, hal baru, atau hal yang dirasa penting. (Kosasih, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi ibu primigravida berdasarkan kelompok pendidikan di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 dapat diketahui bahwa 35 responden yang mempunyai tingkat pendidikan paling banyak tamat SMA dengan jumlah 14 responden (40%) dan yang paling sedikit berpendidikan tamat SD sejumlah 4 responden (11,43%). Distribusi frekuensi ibu primigravida berdasarkan kelompok umur di Klinik Mojosongo Surakarta tahun 2023 bahwa 35 responden yang mempunyai jumlah paling besar sebagian responden berumur 20-30 tahun sebanyak 26 responden (74,28%) dan yang paling sedikit berumur 31-40 tahun sebanyak 9 responden (25,71%). Distribusi frekuensi ibu primigravida berdasarkan kelompok pekerjaan di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 dapat diketahui bahwa 35 responden paling banyak adalah bekerja dengan jumlah 29 responden

(82,86%) dan yang paling sedikit tidak bekerja sejumlah 6 responden (17,14%). Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang tanda bahaya kehamilan di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 dari 35 responden, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar dalam kategori cukup sejumlah 23 orang (65,71%), dalam kategori baik 8 orang (22,86%) sedangkan dalam kategori kurang 4 orang (11,43%).

Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik Pendidikan di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik pendidikan yang terbanyak yaitu tamat SMA dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 14 responden (40%), dan yang paling sedikit dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu tamat SMP sebanyak 1 responden (2,86%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik umur di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik umur yang terbanyak yaitu umur 20-30 tahun dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (54,28%), dan yang paling sedikit dengan tingkat pengetahuan dalam kategori kurang pada umur 31-40 tahun sebanyak 1

responden (2,86%). Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu primigravida tentang Tanda Bahaya kehamilan berdasarkan Karakteristik pekerjaan di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu responden yang bekerja paling banyak dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu 23 orang (65,71%) sedangkan responden yang tidak bekerja paling sedikit dengan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu tidak ada. Dari 35 responden berdasarkan karakteristik pendidikan ibu primigravida yang tamat SD sebanyak 4 orang (11,43%), tamat SMP 11 orang (31,43%), tamat SMA sebanyak 14 orang (40%), dan tamat PT 6 orang (17,14%). Dengan tamat SMA sebanyak 14 orang (40%). Hal ini bisa di karenakan oleh faktor lingkungan, dimana di wilayah Mojosongo adalah lingkungan perkotaan yang mana sebagian besar penduduknya lebih mementingkan pendidikan daripada penduduk yang tinggal di lingkungan pedesaan. Selain itu juga bisa disebabkan adanya program dari pemerintah yaitu minimal mengikuti program wajib belajar 9 tahun. Dan dari 35 responden berdasarkan karakteristik umur ibu primigravida yang berumur 31-40 tahun sebanyak 9 orang (25,71%) dan yang umur 20-30 tahun sebanyak 26 orang (74,28%). Responden yang mempunyai jumlah paling banyak yaitu umur 20-30 tahun dengan jumlah 26 orang (74,28%), Hal ini bisa disebabkan karena sangat berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam menerima informasi yang diperolehnya sehingga dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang dan pada umur ini merupakan umur yang baik untuk terjadinya kehamilan karena organ reproduksi telah siap untuk menerima terjadinya kehamilan selain kematangan psikis dan emosional untuk menghadapi kehamilan. Dari 35 responden berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu primigravida responden yang bekerja sebanyak 29 orang (82,86%) dan yang tidak bekerja 6 orang (17,14%). Data tersebut menunjukkan responden yang bekerja lebih banyak daripada yang tidak bekerja dan kebanyakan responden bekerja ingin memperbaiki keadaan sosial ekonomi, selain itu juga ada yang bertujuan untuk mengembangkan karirnya. Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 menunjukkan bahwa dalam kategori baik 8 orang (22,85%), kategori cukup sebanyak 23 orang (65,71%) dan kategori kurang baik 4 orang (11,43%). Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu primigravida di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 yang terbanyak adalah dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (65,71%). Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik pendidikan responden yang tamat SD dalam kategori baik tidak ada, kategori cukup 1 orang (2,86%), dan kategori kurang baik 3 orang (8,57%), tamat SMP responden dalam kategori baik 2 orang (5,71%), kategori cukup 8 orang (22,86%), dan kategori kurang 1 orang (2,86%), sedangkan responden yang tamat SMA dalam kategori baik tidak ada, kategori cukup 14 (40%) dan kategori kurang tidak ada. Kemudian responden yang tamat PT dalam

kategori baik 6 orang (17,14%), dan dalam kategori cukup dan kurang tidak ada. Dan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik pendidikan responden sebagian besar dalam kategori cukup yaitu paling banyak tamat SMA sebanyak 14 orang (40%). Hal ini dikarenakan bahwa dengan pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih baik dan matang pada diri individu selain itu juga pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup termasuk pola hidup yang pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. (Masturoh dan Anggita : 2018) Dan tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu tamat PT sebanyak 6 orang (17,14%) dimana tamat PT memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka dan menerapkan salah satu faktor keberhasilan seseorang untuk memahami informasi kesehatan, namun selain itu tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh adanya informasi dan pendidikan akan mempengaruhi daya serap responden terhadap informasi yang diterima sehingga responden akan mudah menerima pengaruh dari luar, lebih subyektif dan terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi kesehatan. Selain itu juga tidak adanya responden dengan pendidikan tamat SMA yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik dibanding dengan pendidikan tamat SMP sebanyak 2 responden (5,71%) dengan kategori baik, hal ini bisa dikarenakan responden tersebut telah mengetahui tingkat pengetahuan

tentang tanda bahaya kehamilan sehingga pada pengkategorian distribusi frekuensi data kategori responden yang mempunyai pengetahuan baik yang diperoleh hanya 8 responden (22,85%) dari 35 responden. Dan juga di dapatkan pula 3 responden (8,57%) yang pengetahuannya dalam kategori kurang yaitu tamat SD dikarenakan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah maka akan sulit dalam menerima informasi. Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik umur responden yang berumur 31-40 tahun dalam kategori baik 4 orang (11,43%), cukup baik 4 orang (11,43%), kurang baik 1 orang (2,86%) sedangkan responden yang berumur 20-30 tahun dalam kategori baik ada 4 orang (11,43%), cukup baik 19 orang (54,28%) dan kurang baik 3 orang (8,57%). Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar dalam kategori cukup yaitu paling banyak usia 20-30 tahun sebanyak 19 orang (54,28%). Karena umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh. Hal ini akan berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperolehnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dan juga ada responden yang tingkat pengetahuannya baik dengan jumlah yang sama yaitu berumur 20-30 tahun dan 31-40 tahun sebanyak 4 orang (11,43%). Hal ini dikarenakan bahwa pengalaman atau sesuatu yang pernah

dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. Dan pengetahuan juga bisa diperoleh dari pengalaman pribadi yang dapat merupakan sumber pengetahuan untuk menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar. Selain itu juga didapatkan responden yang berumur 20-30 tahun dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (8,57%), Hal ini dikarenakan umur lebih muda seseorang akan lebih mudah mengingat dan menerima informasi yang di dapat dan akan lebih tertarik untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan, dengan proses bertambahnya usia dapat merubah kemampuan seseorang mengenai ingatan, intelegensi, seksualitas, dan kepuasan kerja, sebaliknya pada umur 31-40 tahun dalam kategori kurang lebih sedikit yaitu 1 orang (2,86%), dalam hal ini semakin tua umur seseorang ingatannya semakin menurun sehingga lebih sulit menerima informasi yang diberikan. Selain itu matangnya umur tidak menjamin tingginya pengetahuan seseorang, sehingga jumlah responden yang mempunyai pengetahuan kurang pada umur 31-40 tahun lebih sedikit daripada responden yang berumur 20-30 tahun. Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu responden yang bekerja dalam kategori baik sejumlah 6 orang (17,14%), kategori cukup 23 orang (65,71%) dan kategori kurang tidak ada. Sedangkan responden yang tidak bekerja dalam kategori baik 2 orang (5,71%), kategori cukup tidak ada dan dalam kategori kurang baik 4 orang (11,43%). Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik

pekerjaan responden sebagian besar dalam kategori cukup yaitu responden yang bekerja dengan jumlah 23 orang (65,71%). Dengan tingkat pengetahuan cukup karena waktu kerja yang terjadwal sehingga masih ada waktu luang untuk menambah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Selain itu juga responden yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 2 orang (5,71%). Hal ini meskipun responden tersebut tidak bekerja dan hanya berada di rumah belum tentu rendah pengetahuannya. Mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh informasi kesehatan baik melalui kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri serta melalui alat komunikasi misalnya dengan membaca surat kabar, mendengarkan radio, dan melihat tv. Dan juga ada responden yang tidak bekerja tingkat pengetahuannya dalam kategori kurang yaitu 4 orang (11,43%). Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pengalaman dan informasi tentang kesehatan dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian ini yang paling banyak berdasarkan pendidikan yang mempunyai jumlah paling banyak adalah tamat SMA sebanyak 14 responden (40%), berdasarkan karakteristik umur paling banyak berusia 20-30 tahun sebanyak 26 responden (74,28%), dan berdasarkan karakteristik pekerjaan di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 29 responden (82,86%). Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik pendidikan, umur dan

pekerjaan di Klinik Mojosongo Surakarta Tahun 2023 yang terbanyak adalah kategori cukup yaitu 23 responden (65,71%). Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan dalam kategori baik sebanyak 8 responden (22,86%), kategori cukup 23 responden (65,71%) dan dalam kategori kurang sebanyak 4 responden (11,43%).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2014. Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2014. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2019. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2019. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. 2018. Ethical Clearance Untuk Meningkatkan Kualitas Penelitian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (terdapat di <https://drpm.uny.ac.id/berita/ethical-clearance-untuk-meningkatkan-kualitas-penelitian.html>) Diakses tanggal 7 September 2023, pukul 17.00 WIB.
- Donsu. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Ghozali, Imam. 2014 . Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan *Partial Least Square PLS*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isdiaty, N. 2013. *Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16, Nomor 1 , 18-24.
- Kementerian Kesehatan. 2014. Definisi Mutu Pelayanan Kesehatan, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta.
- Kemenkes RI (Terdapat di <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>) Diakses pada 16 Agustus 2023, pukul 14.30 WIB.
- Lily Yulaikhah, S. Si.. 2019. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Journal of Chemical Information and Modeling Vol. 53, Issue 9
- Masturoh, I., & Anggita, N. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusdik SDM Kesehatan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ratnawati, A. 2020. Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Riwidikdo, Handoko. 2013. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sitepu, T., Andini, H. Y., & Zahira, S. F. 2019. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Diklinik Barokah. Jurnal Kesehatan Aeromedika, hal. 54–62.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA
- Sumarni, Rahma, & Ikhsan, M. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas terhadap Perilaku ANC Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka*. Jurnal Ilmiah Bidan. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/25496437.pdf>
- Sutanto, dan Fitriana. 2019. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- World Health Organization WHO. 2019. Maternal Mortality. WHO.
- WHO, UNICEF, UNFPA, Group, W. B., & Division, T. U. N. P. 2017. Maternal Mortality in 2000-2017 Indonesia. Fact Sheet Maternal Mortality 2000-2017, 1-7.
- Yulaikhah, L. 2019. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Journal of Chemical Information and Modeling Vol. 53.